

Tinjauan Strategi Pertumbuhan Endogen dan Eksogen dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika)

Lukman Hakim*, Muhammad Rizaldi, Wildan Syafitri, Nasywa Zhahirah, dan Anwar

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

* lukmandja@usk.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
5 Maret 2024

Tanggal diterima:
5 Agustus 2024

Tanggal dipublikasi:
29 Agustus 2024

Kata kunci: ekonomi lokal; kawasan ekonomi khusus; pertumbuhan endogen; pertumbuhan eksogen.

Pengutipan:

Hakim, L., Rizaldi, M., Syafitri, W., Zhahirah, N., & Anwar (2024). Tinjauan Strategi Pertumbuhan Endogen dan Eksogen dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (2), 304-315.

Keywords: local economy; special economic zones; endogenous growth; exogenous growth.

Abstrak

Setiap negara pasti mengidam-idamkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dibangun untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi nasional serta ekonomi lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat strategi pertumbuhan endogen dan eksogen yang dilakukan oleh masing-masing stakeholder dalam pengembangan ekonomi lokal di Lombok. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review yang bersumber dari jurnal internasional dan nasional, buku, laporan resmi pemerintah, serta website resmi untuk menemukan sumber data yang akan dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pertumbuhan endogen dan pertumbuhan eksogen memiliki porsi yang sama pentingnya dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal di Lombok. Adanya KEK Mandalika sebagai representatif nyata sinergitas strategi pertumbuhan endogen dan eksogen dalam mendorong pengembangan ekonomi Lokal di Lombok pada khususnya dan NTB pada umumnya. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pada pemerintah daerah NTB dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal kedepannya.

Abstract

Every country must dream of high economic growth. The Mandalika Special Economic Zone (SEZ) was built to contribute to national economic development as well as the local economy. The purpose of this research is to see the endogenous and exogenous growth strategies carried out by each stakeholder in the development of the local economy in Lombok. The research method used is a literature review sourced from international and national journals, books, official government reports, and official websites to find data sources that will be analyzed descriptively. The results of this study are endogenous growth strategies and exogenous growth have an equally important portion in encouraging local economic development in Lombok. The existence of Mandalika SEZ as a real representative of the synergy of endogenous and exogenous growth strategies in encouraging local economic development in Lombok in particular and NTB in general. The benefit of this research is to provide an overview of the NTB regional government in encouraging local economic development in the future.

Pendahuluan

Dewasa kini, setiap negara pasti mengidam-idamkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Berbagai langkah strategis diambil oleh pemangku kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian negaranya. Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan

pariwisata sebagai salah satu prioritas mereka dalam menggenjot perekonomian. Langkah ini dapat dilihat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Selaras RPJMN, maka pemerintah merancang Program Prioritas Nasional Pembangunan Pariwisata Indonesia (PPNPPI) untuk mempercepat pengembangan sepuluh prioritas tujuan pariwisata, salah satunya adalah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang berada pada Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Pemilihan Lombok sebagai salah satu wilayah pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) bukanlah tanpa alasan. Lombok sendiri merupakan pulau yang memiliki potensi destinasi wisata yang melimpah seperti pegunungan, pantai, wisata budaya, dan air terjun. Potensi yang besar tersebut menjadi dasar pemangku kebijakan dalam memilih Lombok sebagai salah satu daerah prioritas pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang berporos terhadap pengembangan sektor pariwisata yakni KEK Mandalika.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk melihat pengaruh adanya pembangunan KEK terhadap pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Secara konseptual, Hazakis (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa KEK dikembangkan guna menjadi katalis bagi perekonomian di suatu wilayah. China merupakan salah satu negara yang berhasil dalam menerapkan konsep KEK dan telah memulainya sejak periode 1980. KEK di China telah berkembang di berbagai wilayah dan mampu menarik investor hingga akhirnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masing-masing daerahnya (Shanti et al., 2018). Sayangnya di Indonesia pembangunan KEK belum sukses yang diharapkan. Menurut Adam (2019), pembangunan KEK Mandalika dan KEK Tanjung Kelayang menunjukkan bahwa keduanya kurang berhasil dalam meningkatkan investasi pariwisata dan rekreasi di wilayah tersebut, hal tersebut ditandai dengan nilai investasi masih berada dibawah target. Lebih lanjut, Aritenang & Chandramidi (2020) menyatakan bahwa walaupun terjadi peningkatan produktivitas perusahaan dan aglomerasi industri di Batam namun tidak jelas apakah kebijakan pembangunan KEK yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Walaupun demikian adanya KEK Mandalika tetap memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Menurut Heriyanto et al (2021), pembangunan KEK Mandalika memberikan peluang lapangan kerja yang cukup besar walaupun belum mampu menampung seluruh tenaga kerja yang ada, pendapatan asli daerah juga mengalami pertumbuhan positif khususnya pada bidang perdagangan dan perhotelan.

Oleh karena itu, tinjauan strategi pertumbuhan endogen dan eksogen dapat dijadikan strategi untuk mengakselerasi pembangunan ekonomi lokal di Lombok. Strategi antara sumber daya dan faktor-faktor internal (endogen) serta investasi masuk dan faktor-faktor eksternal lainnya (eksogen) diharapkan mampu berkesinambungan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Pertumbuhan endogen memungkinkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada dan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi demi meningkatkan kualitas kesejahteraan mereka. Di lain sisi, pertumbuhan eksogen dengan masuknya investasi dari luar diharapkan mampu mendorong pembangunan infrastruktur utama dan pengembangan fasilitas industri pariwisata.

Potensi dan tantangan selalu ada dalam proses pembangunan ekonomi lokal, khususnya di pulau Lombok. Oleh karena itu, tujuan dari tulisan ini adalah untuk menganalisis lebih lanjut terkait dengan strategi pertumbuhan endogen dan eksogen yang dilakukan oleh pemangku kebijakan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengembangan ekonomi lokal di pulau Lombok serta bagaimana prosesnya dalam merespon potensi dan tantangan yang ada. Manfaat dari tulisan ini nantinya diharapkan mampu memberikan gambaran terkait dengan kebijakan pertumbuhan eksogen dan endogen yang telah dilakukan sehingga mampu menjadi bahan refleksi untuk perbaikan dan optimalisasi adanya KEK Mandalika terhadap pembangunan ekonomi lokal bagi masyarakat sekitar.

Ekonomi lokal adalah aktivitas ekonomi yang terjadi di tingkat lokal, baik itu komunitas, wilayah geografis tertentu, dan daerah administratif. Fokus utama dari ekonomi lokal adalah mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki pada suatu wilayah tertentu mulai dari sektor pertanian, perdagangan, pariwisata, industri, dan sektor jasa. Pengembangan

ekonomi lokal tidak hanya terbatas pada fokus aktivitas atau sektor ekonomi, namun keunikan karakteristik dan budaya yang melekat dalam suatu wilayah merupakan nilai tambah untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal. Adanya sinergitas antara masyarakat, perangkat pemerintah lokal, dan swasta menjadi salah satu kunci dalam menyukseskan pembangunan ekonomi lokal yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan (Huda, 2020).

Sejatinya ekonomi lokal memiliki peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengembangan ekonomi lokal berpotensi untuk mengurangi disparitas ekonomi antarwilayah, mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal, dan meningkatkan kemandirian atau otonomi suatu wilayah (McInroy, 2018). Namun, secara kebijakan dan kepentingan yang seringkali dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat lokal lebih berorientasi pada isu-isu kebutuhan sosial, perlindungan lingkungan, serta membangun rasa kebersamaan yang tidak sepenuhnya salah (Andrew Beer & Clower, 2020). Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antar mengejar pertumbuhan yang cepat melalui pembangunan ekonomi lokal dengan dampak nyatanya yang diberikan dari adanya pembangunan ekonomi lokal terhadap masyarakat setempat.

Dalam menyongsong pertumbuhan ekonomi lokal, maka diperlukan strategi yakni pendekatan pertumbuhan endogen dan eksogen. Pendekatan endogen lebih berfokus terhadap hal-hal yang bersifat internal seperti penggunaan sumber daya lokal, partisipasi aktif masyarakat lokal, dan optimalisasi pengembangan potensi ekonomi di wilayah tertentu (Andrew Beer & Clower, 2020). Lebih lanjut, pertumbuhan endogen lebih menekankan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat terjadi secara jangka panjang atau berkelanjutan.

Kemudian pendekatan eksogen lebih berfokus terhadap faktor-faktor eksternal seperti Foreign Direct Investment (FDI), transfer teknologi, dan kebijakan yang diambil pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal seperti insentif pajak dan relaksasi pajak (Andrew Beer & Clower, 2020). Adanya pendekatan eksogen biasanya dipicu oleh keterbatasan modal suatu wilayah, sehingga membutuhkan aliran modal asing untuk mendorong atau percepatan pertumbuhan ekonomi lokal. Fokus dari pendekatan eksogen ini adalah pertumbuhan jangka pendek sembari membangun wilayah agar dapat mandiri.

Pertumbuhan endogen dan eksogen sama pentingnya dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal di suatu wilayah. Dengan terciptanya keseimbangan antara pendekatan endogen dan eksogen dalam pembangunan ekonomi lokal, maka diharapkan mampu membangun pertumbuhan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan akhirnya adalah meningkatnya kualitas kesejahteraan masyarakat lokal, mengentaskan kemiskinan, dan mengoptimalkan potensi sumber daya daerah tersebut dengan prinsip sustainability (Ahmed et al., 2022).

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan suatu strategi yang umum dilakukan pada suatu region atau wilayah tertentu guna mengembangkan sektor ekonomi potensial suatu daerah atau negara. KEK memiliki karakteristik yang membedakannya dari wilayah lainnya, seperti adanya kebijakan insentif, peraturan yang menguntungkan, dan infrastruktur yang mendukung untuk menarik investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh World Bank dalam Shanti et al (2018) bahwa KEK dipandang sebagai wilayah konsentrasi geografis perusahaan atau konsentrasi pengembangan pariwisata seperti halnya di KEK Mandalika yang menawarkan wisata budaya dan sport tourism.

Tujuan utama dari pembangunan KEK adalah untuk menarik modal asing atau Foreign Direct Investment dan meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah secara cepat (Pakdeenurit et al., 2014). Terbentuknya KEK juga tak jarang memberikan insentif-insentif bagi perusahaan atau pelaku usaha dalam KEK, seperti kemudahan perizinan, keringanan pajak, dan penyediaan infrastruktur yang layak. KEK juga memiliki potensi untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor basis guna peningkatan kualitas ekspor dan memperkuat konektivitas pada pasar global (Adam, 2019). Pada akhirnya, dampak yang diharapkan dari adanya KEK tersebut adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan tumbuhnya ekonomi lokal pada daerah KEK dan daerah sekitar KEK.

Metode

Dalam artikel ini, metode yang digunakan adalah literature review yang akan melibatkan berbagai kajian literatur dan dokumen terkait tinjauan pertumbuhan endogen dan eksogen di KEK Mandalika Lombok. Studi literatur sendiri dapat dideskripsikan sebagai metode penelitian dengan mencari serta mengumpulkan sumber-sumber yang dianggap relevan oleh penulis untuk menggambarkan dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun sumber yang bisa digunakan dalam metode ini seperti artikel jurnal, buku, laporan resmi dan situs web resmi seperti World Bank, Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan yang lainnya.

Dalam melakukan penelitian dengan metode studi literatur, peneliti merujuk dan memodifikasi konsep penelitian yang telah dilakukan oleh Sukmana (2020). Dalam penelitian ini, artikel jurnal yang dicari dan dikumpulkan berasal dari berbagai jurnal yang telah diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional dengan rentang tahun 2010 – 2022.

Dalam memilih sumber referensi untuk penelitian ini, telah dilakukan beberapa tahapan untuk memastikan bahwa jurnal yang dipilih berkualitas dan relevan dengan judul yang hendak diteliti agar menghasilkan penelitian yang berkualitas serta bermanfaat bagi stakeholder terkait. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan jurnal database seperti Google Scholar, Jstor, dan Science direct untuk mencari tinjauan literatur. Selain menggunakan jurnal database, penelitian ini juga menggunakan situs web resmi yang relevan seperti BPS, World Bank, dan yang lainnya guna mengumpulkan data pendukung untuk topik penelitian ini;
2. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “Kawasan Ekonomi Khusus”, “Ekonomi Lokal”, “Special Economic Zones Indonesia”. Dalam pencarian kata kunci tersebut, peneliti juga menyaring jurnal pilihan dengan kriteria diterbitkan pada rentang tahun 2010 – 2022 guna mendapatkan sumber yang lebih relevan dengan kondisi terkini;
3. Artikel jurnal dan report yang dipilih harus relevan dengan topik bahasan yang diangkat dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang kredibel dan relevan.

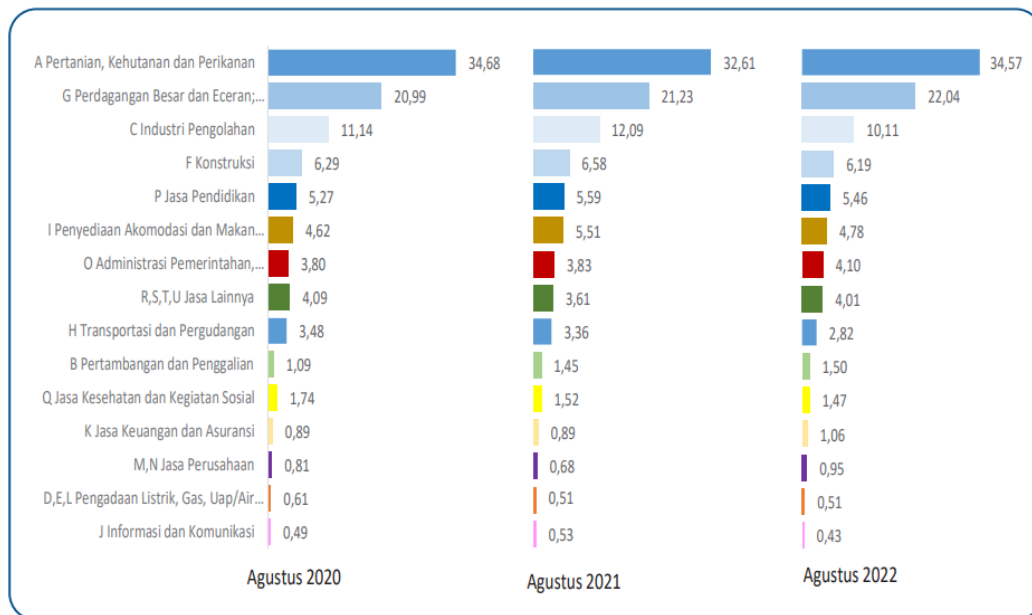
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada optimalisasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika untuk meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi lokal di Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Hasil dan Pembahasan

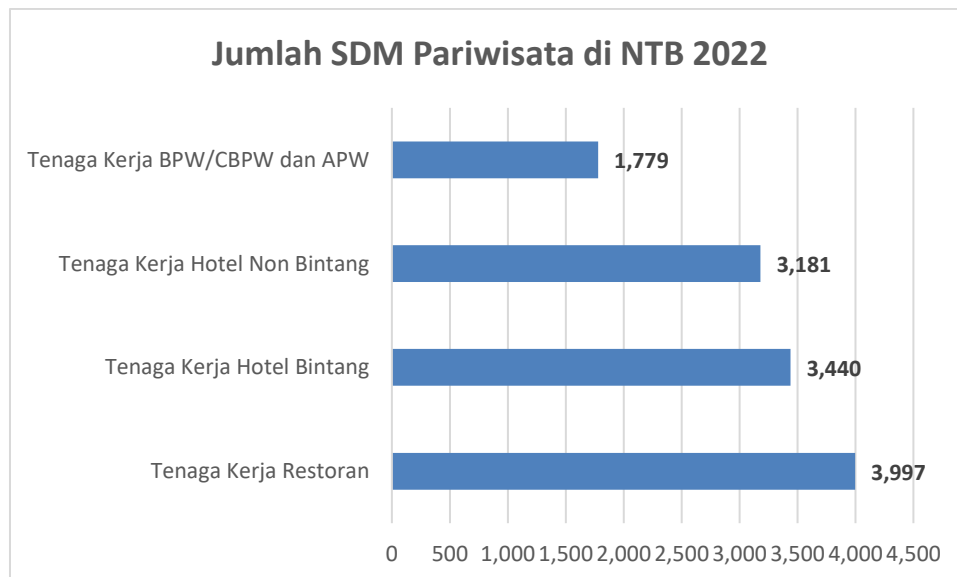
Analisis Kondisi Daerah

Penetapan KEK Mandalika diatur dalam PP No. 52 Tahun 2014. Terbitnya peraturan ini dikarenakan letak Mandalika bersifat strategis untuk pengembangan ekonomi nasional dan lokal. Pertama-tama analisis kondisi daerah perlu dilakukan untuk melihat potensi, tantangan, dan strategi yang tepat dalam mengoptimalkannya.

Berdasarkan gambar 1, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi penyumbang kontribusi serapan tenaga kerja di Provinsi NTB dengan persentase sekitar 34,57% per Agustus 2022. Kondisi ini didukung dari sisi letak geografis dan potensi daerah yang kaya akan sumber daya alam dan tanah yang subur. Sektor selanjutnya disumbangkan oleh perdagangan besar dan eceran sebesar 21,23%, industri pengolahan sebesar 10,11% per Agustus 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di NTB masih menggantungkan mata pencahariannya dengan bertani, beternak, dan melaut sebagai nelayan.



Gambar 1. Persentase Sektor Tenaga Kerja di NTB 2022
Sumber: BPS, 2022



Gambar 2. Jumlah SDM Pariwisata di NTB 2022
Sumber: Dinas Pariwisata NTB, 2022

Membahas lebih spesifik, jumlah sumber daya manusia yang terdaftar oleh Dinas Pariwisata NTB adalah sekitar 12.397 jiwa. Serapan jumlah tenaga kerja pada sektor pariwisata cukup kecil apabila dibandingkan dengan populasi masyarakat di NTB berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 oleh BPS yakni sebesar 5,126 juta. Kondisi geografis di NTB, khususnya pulau Lombok yang kaya akan keindahan alam menjadi suatu potensi sekaligus tantangan untuk mendorong serapan tenaga kerja pada sektor pariwisata ini.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan provinsi adalah dengan adanya pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang berfokus pada sektor pariwisata. Namun, perlu dilihat bagaimana sejatinya Sumber Daya Manusia di daerah

sekitar pembangunan tersebut untuk dapat mengoptimalkan potensi ekonomi yang diterima.

Tabel 1
Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa-Desa Terdampak

No.	Tingkat Pendidikan	Kuta				Sengkol				Mertak				Sukadana			
		L	P	T	%	L	P	T	%	L	P	T	%	L	P	T	%
1	Sedang bersekolah di taman PAUD atau Sekolah Dasar	23	31	54	25	11	12	23	23	9	11	20	15	11	17	28	19
2	Lulusan Sekolah Dasar	21	34	55	25	14	19	33	34	17	27	44	34	14	21	35	24
3	Lulusan Sekolah Menengah Pertama	27	39	66	30	11	7	18	18	13	18	31	24	25	32	57	39
4	Lulusan Sekolah Menengah Atas	15	12	27	12	8	7	15	15	15	12	27	21	9	7	16	11
5	Lulusan Diploma III	3	2	5	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Sarjana Perguruan Tinggi	4	1	5	2	2	1	3	3	1	1	2	2	1	0	1	1
7	Tidak Pernah Bersekolah	2	5	7	3	2	4	6	6	2	4	6	5	4	7	11	7
	Total	95	124	219	100	48	50	98	100	57	73	130	100	64	84	148	100

Keterangan : L = Laki-Laki; P=Perempuan; T=Total
Sumber : (Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), 2018)

KEK Mandalika setidaknya akan berdampak terhadap beberapa desa selama proses pembangunan sampai operasionalnya nanti, terdapat 4 desa yang akan terdampak. Diantaranya adalah desa Kuta, Mertak, Sengkol, dan Sukadana. Berdasarkan tabel di atas, kualitas pendidikan yang diterima oleh penduduk keempat desa terdampak tersebut masih terbilang rendah, terbukti warga desa yang mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi tidak lebih dari angka 3%. Walaupun di lain sisi, warga yang tidak pernah mengenyam pendidikan lumayan rendah yakni di angka 7%.

Tabel 2
Bidang Pekerjaan Masyarakat di Desa-Desa Terdampak

Bidang Pekerjaan	Kuta				Sengkol				Mertak				Sukadana				Total	%
	L	P	T	%	L	P	T	%	L	P	T	%	L	P	T	%		
Petani	21	5	26	11,9	11	2	13	13,3	33	2	35	26,9	38	2	40	27,0	114	19,2
Nelayan	11	3	14	6,4	12	0	12	12,2	1	0	1	0,8	0	0	0	0,0	27	4,5
Pemandu Wisata	4	0	4	1,8	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	4	0,7
Manajer Hotel	1	0	1	0,5	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	7	7	4,7	8	1,3
Staff Hotel	2	0	2	0,9	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	2	0,3
Sopir	1	0	1	0,5	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	1	0,2
Buruh Konstruksi	3	0	3	1,4	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	3	0,5
Peternak	1	0	1	0,5	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	1	0,2
Pengelola Sekolah	1	0	1	0,5	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	1	0,2
Pedagang Eceran	2	16	18	8,2	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	18	3,0
Pegawai Toko dan Kios	3	11	14	6,4	0	0	0	0,0	0	3	3	2,3	0	4	4	2,7	21	3,5
Buruh Migran (TKI)	0	3	3	1,4	0	2	2	2,0	0	2	2	1,5	0	3	3	2,0	10	1,7
Guru	2	2	4	1,8	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	4	0,7
Musisi	1	0	1	0,5	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	1	0,2
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	1	4	1,8	0	2	2	2,0	1	1	2	1,5	2	0	2	1,4	10	1,7
Militer	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0,0
Peternak	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	1	0	1	0,8	0	0	0	0,0	1	0,2
(Ibu) Rumah Tangga	0	37	37	16,9	0	19	19	19,4	0	34	34	26,2	0	34	34	23,0	124	20,8
Pengangguran	12	15	27	12,3	9	11	20	20,4	12	20	32	24,6	11	15	26	17,6	105	17,6
Siswa Sekolah	27	31	58	26,5	16	14	30	30,6	9	11	20	15,4	13	19	32	21,6	140	23,5
Total	95	124	219	100	48	50	98	100	57	73	130	100	64	84	148	100	595	100

Keterangan : L = Laki-Laki; P=Perempuan; T=Total
Sumber : (Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), 2018)

Dapat dilihat dalam data tabel responden survei di atas, bidang pekerjaan seperti petani (19,2%) dan nelayan (4,5%) menjadi bidang pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh masyarakat di desa-desa terdampak, mengingat bentuk geografi di Lombok Tengah

yang cenderung mengunggulkan hasil tani dan juga perikanan dengan berbagai macam kekayaan bahari lautnya. Sedangkan pekerja di bidang pariwisata yang dibutuhkan saat penyelenggaraan KEK Mandalika dan acara Internasional MotoGP 2021 nanti hanya digeluti oleh sebagian kecil penduduk. Pemandu wisata hanya 0,7%, manajer hotel 1,3%, staf hotel 0.3%, dan juga masih banyaknya warga yang bukan angkatan kerja seperti pengangguran 17,6%, ibu rumah tangga 20,8%, dan siswa sekolah 23,5% menjadi permasalahan sendiri saat ini. Oleh karena itu, menjadi perhatian khusus agar nantinya pembangunan KEK Mandalika memberikan dampak yang berarti kepada masyarakat di sekitar area kawasan khususnya, dan Provinsi NTB pada umumnya.

Dorongan Pertumbuhan Endogen dan Kelembagaan Desa

Strategi pertumbuhan endogen adalah salah satu kunci penting dalam melakukan pembangunan ekonomi lokal di suatu wilayah. Beberapa faktor internal yang dapat mendorong pembangunan ekonomi lokal adalah kualitas sumber daya manusia, keterlibatan masyarakat desa, dan kelembagaan desa yang baik. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata NTB, jumlah Sumber Daya Manusia yang telah tersertifikasi sejumlah 4.079 jiwa per 2022, angka tersebut dinilai masih rendah sehingga perlu adanya strategi-strategi untuk menambah jumlah masyarakat NTB yang berkualitas dalam sektor pariwisata. Saat ini telah terdapat sekitar 36 Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di NTB. Bentuk sertifikasi bermacam-macam dengan fokus utama pada bidang profesi perhotelan, food and beverage, dan tour guide. Bahkan saat ini telah terdapat Politeknik Pariwisata (Poltekpar) Lombok yang difokuskan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas bagi pengembangan sektor pariwisata di Lombok.

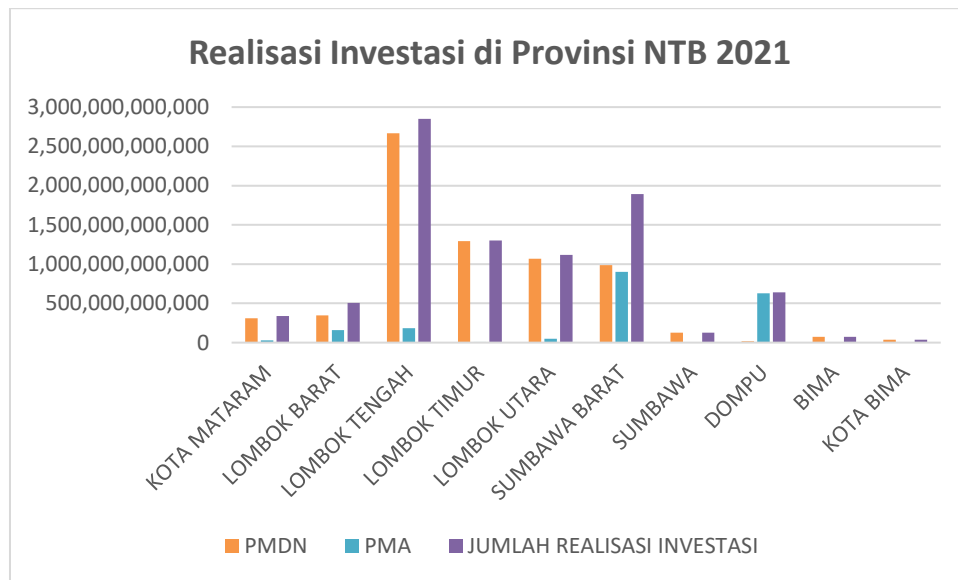
Kunci pertumbuhan endogen berikutnya adalah keterlibatan masyarakat dalam segala hal mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi (Lalu Sandika, Ida Ayu Putri, 2022). Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) adalah salah satu hal yang dapat menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata NTB, terdapat 99 Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Nusa Tenggara Barat pada umumnya, dan 16 pada Kabupaten Lombok Tengah yang mana merupakan lokasi dari dibangunnya KEK Mandalika. Adanya POKDARWIS diharapkan mampu menjadi akselerator dalam pengembangan pariwisata sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat setempat yang pada akhirnya berguna bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Adanya peran partisipatif masyarakat diharapkan mampu menghubungkan atau menemukan titik tengah terbaik antara kepentingan pemerintah dengan masyarakat lokal. Seringkali adanya pembangunan yang ingin dilakukan oleh pemerintah tidak sejalan dengan potensi, budaya masyarakat setempat sehingga memicu terjadinya konflik. Terlebih lagi masyarakat di Lombok Tengah kaya akan budaya seperti desa adat sade, peresean, dan lain-lain serta makanan khas seperti peleceng, ayam taliwang, dan lain sebagainya (Suteja & Wahyuningsih, 2019).

Selain dari adanya POKDARWIS, penting bagi strategi pertumbuhan endogen memiliki kerangka kelembagaan yang baik. Pemerintah atau perangkat desa diharapkan mampu menjadi aktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Suryade et al., 2021). Terlebih lagi, di Indonesia terdapat dana alokasi dari pemerintah pusat ke pemerintah desa atau yang biasa disebut dengan Dana Desa yang dialokasikan untuk meningkatkan pembangunan desa. Pentingnya perangkat desa yang baik juga telah dibuktikan dalam penanganan bencana di Lombok pada tahun 2018. Pemimpin desa yang memiliki kualitas kepemimpinan yang baik, cenderung mampu mendorong pemulihan desanya lebih cepat ketika terjadi bencana gempa di Lombok pada tahun 2018 (Lines et al., 2022). Oleh karena itu sangatlah penting sinergitas antara pemerintah pusat, daerah, dan desa dalam mendorong pembangunan SDM yang baik serta partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan bersama demi mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (Suryade et al., 2022).

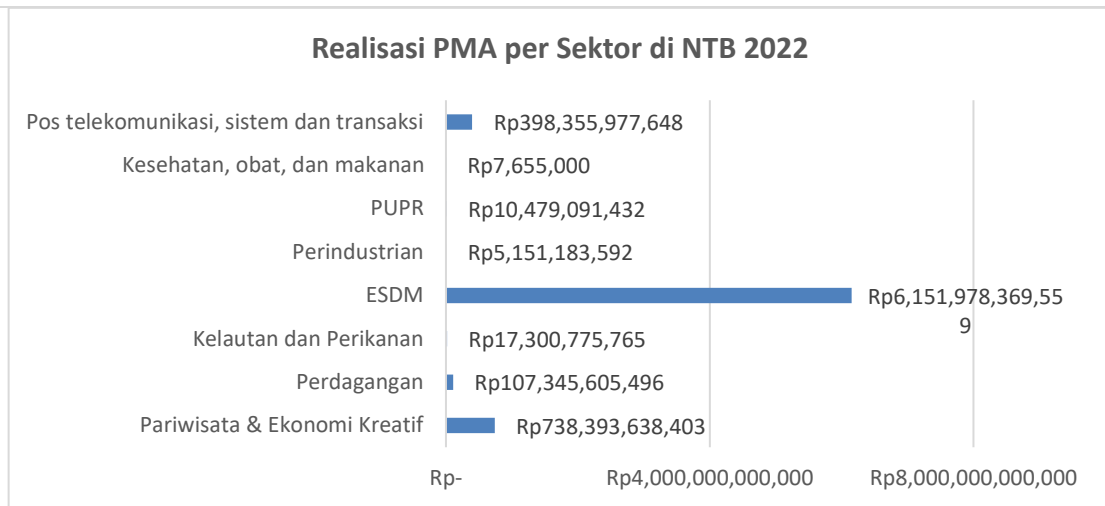
Akselerasi Pertumbuhan Eksogen

Adanya keterbatasan modal yang dimiliki suatu negara menjadikan negara tersebut terbuka terhadap masuknya investasi asing untuk mendanai pembangunan ekonomi di negara atau daerah tertentu (Andrew Beer & Clower, 2020). Oleh karena itu, masuknya modal asing ke suatu wilayah memiliki dampak yang positif terhadap pembangunan ekonomi di wilayah tersebut, dengan catatan dimanfaatkan dengan tepat. Pertumbuhan eksogen jika sering diidentikkan dengan paradigma pembangunan jangka pendek dikarenakan orientasi awalnya adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek sekaligus memandang kedepan agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



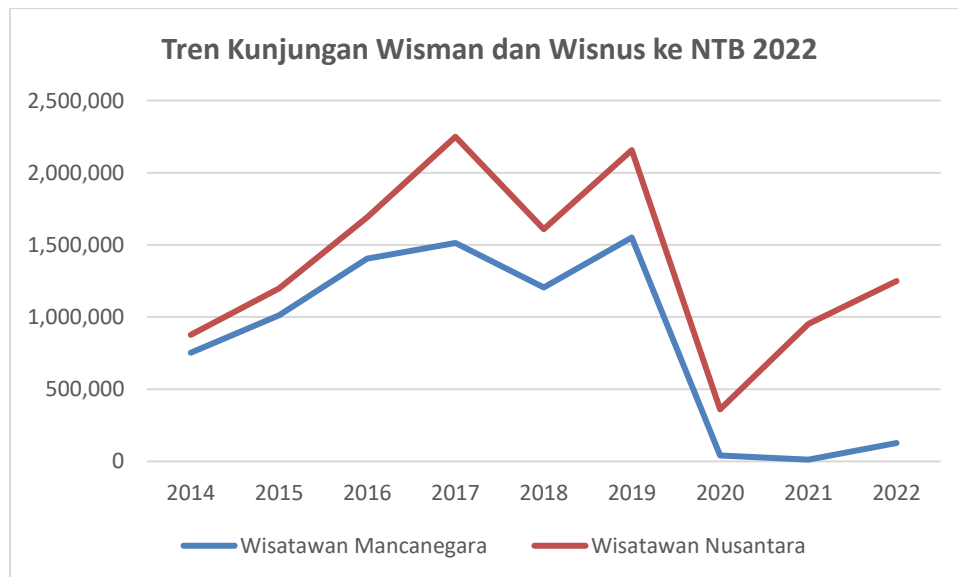
Gambar 3. Realisasi Investasi di NTB 2021
Sumber: Dinas Pariwisata NTB, 2022

Berdasarkan grafik di atas, nilai investasi yang diterima baik PMDN dan PMA oleh beberapa kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat sangat beragam. Lombok Tengah merupakan daerah dengan realisasi investasi tertinggi pada tahun 2021, hal tersebut dikarenakan pada tahun tersebut KEK Mandalika resmi beroperasi ditambah adanya berbagai event internasional bergengsi seperti Moto GP dan World Super Bike (WSBK).



Gambar 4. Realisasi PMA per Sektor di NTB 2022
Sumber: Dinas Pariwisata NTB, 2022

Adapun secara sektoral realisasi PMA di NTB yang terbesar adalah ESDM karena memang di Sumbawa Barat terdapat pertambangan yang cukup besar yang dulu dikelola PT Newmont Nusa Tenggara dan sekarang berganti nama menjadi PT Amman Mineral Nusa Tenggara. Lalu disusul oleh sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang mana hal ini sejalan dengan potensi daerah yakni pengembangan pariwisata untuk kepentingan pembangunan ekonomi. Harapannya dengan realisasi investasi pada sektor pariwisata yang cukup besar ini dapat memberikan multiplier effect terhadap pelaku usaha, petani dan nelayan, serta masyarakat lokal lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Heriyanto et al., 2021).



Gambar 5. Tren Kunjungan Wisman dan Wisnus ke NTB 2022
Sumber: Dinas Pariwisata NTB, 2022

Pulau Lombok pernah mengalami dua kali perodesasi krisis yakni 2018 yang disebabkan oleh gempa bumi dan 2020 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 dapat dilihat pada grafik di atas bahwa kunjungan wisatawan baik asing maupun domestik menurun drastis di NTB. Namun pada tahun 2021, mulai membaik yang ditandakan dengan mulai dioperasikannya KEK Mandalika dan adanya event Moto GP yang menarik wisatawan berdatangan ke Lombok.

Lebih spesifik terhadap fokus KEK Mandalika, Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) telah ditunjuk sebagai pengelola kawasan pariwisata Mandalika. Kawasan lahan Mandalika seluas 1.164 Ha telah menjadi tanggung jawab ITDC untuk mengelola dan mengembangkan sebagai tujuan wisata baru. Dalam pengembangannya, dana yang dibutuhkan adalah Rp, 17,7 triliun yang sebagian besar sumber dana tersebut berdasar dari investasi asing yakni Vinci Construction. Sedangkan sisanya berasal dari investor asing yang berniat membangun hotel di wilayah tersebut serta dana pemerintah daerah dan transfer dana dari pemerintah pusat (Yunianto, 2020).

Pembangunan sirkuit MotoGP seluas 131 Ha dan penyediaan berbagai fasilitas seperti Bazar Mandalika yang menampung sekitar 300 UMKM, restoran, convention center, pusat perbelanjaan dan rekreasi, pembangunan hotel serta fasilitas pariwisata lainnya digadag-gadag akan meningkatkan investasi swasta, meningkatkan jumlah pengunjung mancanegara dan nusantara sehingga mampu meningkatkan devisa negara, ketersediaan lapangan pekerjaan, dan yang terpenting adalah membantu pengentasan kemiskinan di pulau Lombok.

Dampak Strategi Petumbuhan Endogen & Eksogen Terhadap Ekonomi Lokal di Lombok

Beberapa dampak nyata dari adanya dorongan strategi endogen dan akselerasi jangka pendek dari strategi pertumbuhan eksogen memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal di Lombok. KEK Mandalika yang diciptakan untuk sebagai pemicu pengembangan ekonomi lokal memberikan dampak seperti terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat lokal, kondisi UMK disekitar KEK Mandalika mengalami peningkatan penghasilan, dan pengembangan ekonomi lokal di KEK Mandalika dikembangkan per cluster agar semakin cepat pengembangannya (Yuniarti & Firmansyah, 2022).

Lebih spesifik, KEK Mandalika yang memang ditujukan untuk pariwisata atau sport tourism memberikan dampak yang cukup baik dalam jangka pendek. Menurut Frederick et al (2022) adanya event-event di kawasan KEK Mandalika memberikan dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Lombok Tengah, okupansi hotel, peningkatan bisnis UMKM Lokal, daya serap tenaga kerja, peningkatan penumpang pesawat ke bandara Lombok. Lebih lanjut, PAD Lombok Tengah mencapai Rp 69 Miliar yang diperoleh dari pajak parkir (30%), pajak hiburan (15%), pajak hotel dan restoran (15%). Kemudian terdapat lonjakan pada industri perhotelan sebesar 85%, bahkan masyarakat sekitar menikmati dampaknya dengan membuka rumah mereka sebagai home stay dikarenakan kamar hotel sudah habis dipesan. Peningkatan UMKM Lokal juga dirasakan dampaknya dikarenakan terdapat NTB Expo saat event-event dilaksanakan yang menyerap sekitar 330 UMKM. Selanjutnya, daya serap dari KEK Mandalika dan event WSBK serta Moto GP menyerap sekitar 1.475 pekerja dari NTB yang terbagi macam-macam pekerjaan teknis seperti Marshall, event crew, dan lainnya. Penumpang pesawat juga jelas mengalami peningkatan ketika KEK Mandalika resmi dibuka yang disertai dengan event internasional, ditaksir peningkatan penumpang pesawat sebera 43% dibanding periode sebelum adanya KEK Mandalika. Tentu momentum yang baik ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan demi meningkatkan pengembangan ekonomi lokal di Lombok.

Simpulan

Dalam kesimpulannya, sinergitas strategi pertumbuhan endogen dan eksogen merupakan kunci penting dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal, seperti yang terlihat dalam Studi Kasus KEK Mandalika di Lombok. Strategi endogen yang difokuskan untuk mendorong pengembangan internal guna menyongsong pertumbuhan yang berkelanjutan melalui penggunaan potensi lokal, kolaborasi dengan pemangku kepentingan serta strategi eksogen yang dapat menyerap modal eksternal guna mempercepat pembangunan KEK Mandalika telah membuktikan dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Perlu menjadi catatan bahwa kesuksesan KEK Mandalika juga bergantung pada faktor-faktor lain, seperti pengelolaan yang baik, partisipasi masyarakat lokal, dan keberlanjutan pembangunan. Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait perlu

memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam KEK Mandalika dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, termasuk perlindungan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Kolaborasi antara masing-masing stakeholder sangat penting diperhatikan baik dari pemerintah, swasta, masyarakat lokal agar tidak ada konflik yang terjadi kedepannya. Pengembangan bottom up perlu menjadi perhatian mengingat tujuan utama pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka ketika masyarakat lokal tidak dilibatkan dalam proses pembangunan bisa berpotensi terhadap ketidaksesuaian pembangunan dengan potensi yang ada dan kebutuhan utama pengembangan masyarakat lokal disana. Oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk mengidentifikasi potensi daerah dan masyarakat lokal guna mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ideal.

Daftar Rujukan

- Adam, L. (2019). Promoting the Indonesian Special Economic Zones for Tourism: Lessons from Mandalika and Tanjung Kelayang. *Economics and Finance in Indonesia*, 65(1), 33. <https://doi.org/10.47291/efi.v65i1.609>
- Ahmed, F., Ali, I., Kousar, S., & Ahmed, S. (2022). The environmental impact of industrialization and foreign direct investment: empirical evidence from Asia-Pacific region. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(20), 29778–29792. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-17560-w>
- Andrew Beer, & Clower, T. L. (2020). Globalization, planning and local economic development. In *Routledge* (Vol. 54, Issue 12). Routledge. <https://doi.org/10.1080/00343404.2020.1805424>
- Aritenang, A. F., & Chandramidi, A. N. (2020). The Impact of Special Economic Zones and Government Intervention on Firm Productivity: The Case of Batam, Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 225–249. <https://doi.org/10.1080/00074918.2019.1643005>
- Frederick, B., Tjoandra, M., Liu, M., Reynara, S. D., Jayawardhana, I., & Warganegara, A. G. (2022). Pengaruh Pembangunan Sirkuit Mandalika Terhadap Perekonomian Lombok. *Jurnal Journal Of Government and Social Issues (JGSI) 2022 Journal Of Government and Social Issues (JGSI)*, 3. <https://jgsi.fisip.unila.ac.id/index.php/Jurnal>
- Hazakis, K. J. (2014). The rationale of special economic zones (SEZs): An Institutional approach. *Regional Science Policy & Practice*, 6(1), 85–101. <https://doi.org/10.1111/rsp3.12030>
- Heriyanto, Basuki, P., & Diswandi. (2021). The Economic Impacts of the Development of the Mandalika ExclusiveEconomic Zone in Central Lombok Regency. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 427–441. www.ajhssr.com
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>
- Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC). (2018). *Rencana Pengembangan Masyarakat Adat (RPMA) Mandalika Urban and Tourism Infrastructure Project*. 129, 10. https://www.aiib.org/en/projects/approved/2018/_download/indonesia-mandalika/Indigenous-Peoples-Development-Plan-Bahasa.pdf

- Lalu Sandika, Ida Ayu Putri, L. Y. W. (2022). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Lokal terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Lombok Tengah. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 5(2), 1–10.
- Lines, R., Faure Walker, J. P., & Yore, R. (2022). Progression through emergency and temporary shelter, transitional housing and permanent housing: A longitudinal case study from the 2018 Lombok earthquake, Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 75(October 2021), 102959. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.102959>
- McInroy, N. (2018). Wealth for all: Building new local economies. *Local Economy*, 33(6), 678–687. <https://doi.org/10.1177/0269094218803084>
- Pakdeenurit, P., Suthikarnnarunai, N., & Rattanawong, W. (2014). Special Economic Zone: Facts, roles, and opportunities of investment. *Proceedings of the International MultiConference of Engineers and Computer Scientists*, 2210(January).
- Shanti, D., Afrimadona, & Kurniawan, A. (2018). Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Dan Pembangunan Ekonomi: Sebuah Studi Komparatif Indonesia Dan Cina. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 1(2), 63–72.
- Sukmana, R. (2020). Critical assessment of Islamic endowment funds (Waqf) literature: lesson for government and future directions. *Heliyon*, 6(10), e05074. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05074>
- Suryade, L., Akhmad Fauzi, Noer Azan Achsan, & Eva Anggraini. (2022). Variabel-Variabel Kunci dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata (KEK) Berkelanjutan Di Mandalika, Lombok Tengah, Indonesia. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 6(1), 16–30. <https://doi.org/10.34013/jk.v6i1.327>
- Suryade, L., Fauzi, A., Achsan, N. A., & Anggraini, E. (2021). Towards sustainable development of the mandalika special economic zone, central lombok, indonesia: Analysis of actors. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 12(6), 1729–1740. [https://doi.org/10.14505/jemt.v12.6\(54\).28](https://doi.org/10.14505/jemt.v12.6(54).28)
- Suteja, I. W., & Wahyuningsih, S. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Open Journal Systems*, 14(2), 524–530. <https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>
- Yunianto, T. K. (2020). *Capai 40%, Pembangunan Sirkuit MotoGP Mandalika Rampung Oktober 2020*. Katadata. <https://katadata.co.id/ameidyonasution/berita/5e9a498ea2f0d/capai-40-pembangunan-sirkuit-motogp-mandalika-rampung-oktober-2020>
- Yuniarti, T., & Firmansyah, M. (2022). Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). 8(c), 75–83.